

THE EFFECT OF PEER INTERACTION TOWARDS STUDENTS LEARNING MOTIVATION OF RELIGIOUS PROGRAM AT MAN JOMBANG

Leni Fadilatur Rohmah
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang
e-mail: lenifadilaturrohmah64@gmail.com

Khoirul Umam
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang
e-mail: lenifadilaturrohmah64@gmail.com

Abstract: Students in the world of education will have social interactions. Friends are the first environment for children or adolescents after the family environment in learning to interact socially. Peer interactions can develop your potential. However, not all peer interactions have a positive impact on students, especially encouragement to learn. Therefore, this research aims to determine the influence of peer interactions on students' learning motivation. This research uses a quantitative research approach with an *ex-post facto* type of research. The population in this study were students of the MAN 4 Jombang Religious Program (PK) for the 2023/2024 academic year, a total of 144 students. The sampling technique used proportional random sampling to obtain a total of 36 students. Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. Test the validity of the instrument using Person Product Moment correlation and test reliability using the Cronbach's Alpha formula. Meanwhile, prerequisite analysis tests include normality tests, homogeneity tests, linearity tests, correlation tests and hypothesis tests which include simple linear regression equations. The results of the simple linear regression test produce the influence of peer interactions on student learning motivation. The magnitude of the influence is 57% while the rest is influenced by other variables not included in this model.

Keywords: learning, environment, students.

Abstrak: Siswa dalam dunia pendidikan akan melakukan interaksi sosial. Teman merupakan lingkungan pertama bagi anak atau remaja setelah lingkungan keluarga dalam belajar berinteraksi sosial. Pergaulan teman sebaya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Namun, tidak semua pergaulan teman sebaya berdampak positif bagi siswa terutama dorongan untuk belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Program Keagamaan (PK) MAN 4 Jombang Tahun Pelajaran 2023/2024 sejumlah 144 peserta didik, teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* diperoleh sejumlah 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Person Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Sedangkan uji

prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji korelasi serta uji hipotesis yang meliputi persamaan *regresi linier sederhana*. Adapun hasil dari uji *regresi linier sederhana* menghasilkan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh 57% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kata Kunci: Pembelajaran, lingkungan, Siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi mempengaruhi berbagai bidang kehidupan yang terus berkembang. Dimensi kehidupan dengan adanya globalisasi akan terus terjadi dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu yang mempengaruhi sumber daya manusia adalah kualitas pendidikan yang ada dalam sebuah negara. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan terhadap kegiatan belajar dalam menentukan perubahan tingkah laku karena sepanjang kehidupannya akan selalu belajar dari hal baru yang ditemuinya dan pengalaman yang dialaminya. Salah satu jenjang dunia pendidikan yang menjadi sarana pembelajaran bagi siswa saat ini yaitu sekolah atau madrasah. Dalam dunia pendidikan ini siswa akan melakukan interaksi sosial. Teman merupakan lingkungan pertama bagi anak atau remaja setelah lingkungan keluarga dalam belajar berinteraksi sosial. Pada masa remaja teman sebaya lebih dekat dibandingkan keluarga dikarenakan lebih sering melakukan aktivitas diluar rumah seperti mengikuti kegiatan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Dumas bahwa teman sebaya merupakan tempat bagi remaja dalam banyaknya menghabiskan waktu dan interaksi.¹

Pergaulan teman sebaya dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa. Namun tidak semua pergaulan teman sebaya berdampak positif bagi siswa seperti maraknya kasus kenakalan remaja saat ini, salah satunya yaitu akibat kejadian bolos sekolah Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) mengamankan 20 pelajar di kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten (Puspemkab) Tangerang,

¹ Yusuf Kurniawan and Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," *SOCLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018), 149–63.

Kecamatan Tigaraksa.² Kenakalan remaja yang terjadi disebabkan adanya kekurangan akan kuatnya prinsip pribadi masing-masing dalam menjalani pola kehidupan untuk menentukan jati diri yang utuh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saliman bahwasannya remaja dalam mencari pola hidupnya sering melakukan metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Sehingga, baik atau buruknya dampak pergaulan tersebut mempengaruhi kegiatan belajar.³ Selain itu, menurut Dalyono terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁴ Faktor tersebut dapat saling mempengaruhi, salah satunya yaitu pergaulan teman sebaya lingkungan sekitar dapat menjadikan sebab adanya motivasi belajar siswa. Menurut Sondang P. Siagian motivasi adalah seseorang yang dengan adanya dorongan mampu mencurahkan kemampuan, tenaga serta waktunya dalam mencapai sebuah target.⁵

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya sangat memberikan pengaruh terhadap dorongan motivasi siswa dalam melakukan suatu tindakan. Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang mayoritas siswa maupun siswinya bertempat tinggal di pondok pesantren atau asrama. Salah satu jurusan yang menerapkan sistem wajib asrama adalah jurusan Program Keagamaan (PK). Seluruh siswa MAN PK bertempat tinggal dalam satu asrama yang sama yaitu asrama MAN PK atau dengan sebutan lainnya asrama Hasbullah Sa'id. Asrama MAN PK memiliki peran bukan sekedar sebagai rumah kedua bagi siswa dan tempat belajar pelajaran di luar jam pelajaran di sekolah namun tetapi juga merupakan lingkungan banyaknya interaksi sosial sesama teman sebaya yang membantu terbentuknya kepribadian para peserta didik termasuk motivasi belajar siswa. Dari lingkungan yang

² Nursita Sari Pranita, Ellivon, "Bolos Sekolah, 20 Pelajar Di Tangerang Diamankan Satpol PP Lalu Disuruh 'Push Up,'" 2023, <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/01/17/15454131/bolos-sekolah-20-pelajar-di-tangerang-diamankan-satpol-pp-lalu-disuruh>.

³ Fabiana Meijon Fadul, "Pengaruh Pergaulan Negatif Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 34 Bulukumba," (2019), 14–26.

⁴ Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ta'dib* 7, no. 1 (2020), 124–25.

⁵ Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0, no. 0 (2020): 747.

homogen dari sisi tempat maupun teman sebaya memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keagamaan (PK) Man 4 Jombang Tahun Pelajaran 2023/2024” dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian *expost facto* dengan jumlah populasi 144 peserta didik yang menghasilkan 36 sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

PEMBAHASAN

1. Pergaulan Teman Sebaya

Manusia sebagai salah satu makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dalam berinteraksi antar sesama dalam waktu jangka panjang, sehingga hal tersebut merupakan salah satu cara seseorang dalam bergaul yang membentuk kelompok-kelompok pergaulan berdasarkan tempat dan lingkungannya. Menurut Soedomo Hadi mengemukakan bahwa pergaulan adalah kontak langsung antara sesama, termasuk di dalamnya pendidik dan anak didik.⁶ Hal tersebut merupakan pergaulan yang terjadi dalam ruang lingkup sekolah yaitu interaksi yang terjadi antara sesama siswa atau peserta didik, siswa dengan guru maupun antara sesama guru.

Teman sebaya adalah istilah untuk sekelompok anak yang memiliki rentan usia yang hampir sama. Teman sebaya adalah sekelompok tempat sosialisai yang sangat mempengaruhi dalam tumbuh dan berkembangnya usia anak. Istilah tersebut adalah bagi mereka yang cenderung memiliki usia yang sama, berpikir dan melakukan sesuatu dengan bersama-sama.⁷

Menurut Hornby teman sebaya adalah orang yang status dan kemampuannya sama serta umurnya relatif sama, sehingga sering disebut *peer group*

⁶ Widha Ari Nur Setyawan dan Sulistyono, “Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan,” *Universitas PGRI Yogyakarta*, 2017, 5.

⁷ Dongoran dan Boiliu, “Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa”, 383.

atau *peer age*.⁸ Sama halnya menurut Santrock bahwa teman sebaya adalah anak-anak yang memiliki usia atau tingkat yang kurang lebih sama.

Seseorang dapat dikatakan teman sebaya apabila memiliki kesamaan usia, keselarasan dalam berpikir, kondisi, serta kesamaan dalam mempunyai capaian ilmu pengetahuan. Apabila hal tersebut terjadi dan berada dalam satu kelompok maka mereka akan belajar mengenai cara berkomunikasi, bertanggung jawab serta bekerja sama hingga melatih kepemimpinan. Oleh karena itu, teman sebaya dapat menjadi faktor yang mempengaruhi alur emosi seorang remaja yaitu tempat untuk memahami, menanggapi, mengembangkan serta mengatur emosi seseorang dengan bijak. Bahkan menurut Rachmawati semakin bertambah usia maka emosi manusia bertambah bentuknya emosi juga berpengaruh terhadap kesuksesan di sekolah.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah proses interaksi sosial yang dilakukan atas dasar persamaan usia yang sama, berpikir dan bertindak bersama-sama, mempunyai kepentingan yang sama serta tujuan yang sama.

Menurut Santrock peran terpenting dari teman sebaya adalah (a) sebagai sumber informasi yang tidak diberikan oleh luar keluarga (b) sumber kognitif yaitu untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan mereka (c) sumber emosional yaitu untuk mengungkapkan ekspresi yang menunjukkan identitas diri.¹⁰

Dampak dari pergaulan teman sebaya akan memberikan daya positif maupun negatif bagi perilaku remaja. Dalam Hamim Rosyidi pembentukan perilaku manusia dikarenakan dua faktor yaitu intern dan ekstern.¹¹ Faktor intern menghasilkan perilaku dari apa yang menjadi keputusan setiap individu untuk memilih pengaruh yang berasal dari luar. Sedangkan faktor ekstern adalah perwujudan hasil dari interaksi sosial.

⁸ I Wayan Suwendra, *Mengintip Sarang Iblis Moral* (Bali: Nilacakra, 2018), 49, https://www.google.co.id/books/edition/Mengintip_Sarang_Iblis_Moral/yxBdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pergaulan+teman+sebaya+iblis&pg=PA72&printsec=frontcover.

⁹ Syakira Hanifa and Triana Lestari, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021), 1430.

¹⁰ Dongoran dan Boiliu, "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa", 384.

¹¹ Rosyidi, *Psikologi Sosial*, 48.

Terjadinya interaksi teman sebaya tentunya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi berlangsungnya interaksi sosial antara lain: (a) Imitasi yaitu suatu proses kognisi dalam melakukan tindakan orang lain yang ditangkap oleh panca indera; (b) Sugesti yaitu proses dimana seseorang dapat menghargai cara pandang orang lain tanpa adanya suatu kritikan; (c) Identifikasi yang terdapat keinginan di dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain baik lahiriah maupun batiniah; (d) Simpati yang mana seseorang merasa peduli terhadap kondisi orang lain sehingga membuatnya seolah-olah merasakan dan berada dalam yang sama.

Adapun indikator-indikator interaksi sosial teman sebaya menurut Park dan Burges dapat berupa kerjasama, persaiangan, pertentangan, persesuaian, dan perpaduan. Sedangkan menurut Soekanto menjelaskan indikator-indikator interaksi sosial itu terdiri dari kerja sama, akomodasi, persaingan, dan konflik.¹²

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menghasilkan sebuah tindakan.¹³ Munculnya motif berupa rangsangan dari dalam diri seseorang dengan adanya dorongan yang dibuktikan dengan tingkah laku. Sehingga, dalam proses belajar tingkah laku seseorang akan menghasilkan tujuan yang akan dicapai. Menurut Monks dalam Dimiyati dan Mujiono motivasi belajar terpengaruhi oleh faktor fisiologis dan kematangan psikologis siswa karena termasuk segi kejiwaan yang mengalami perkembangan.¹⁴ Sedangkan motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan yang timbul baik dari

¹² Suwendra, *Mengintip Sarang Iblis Moral*, 49.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 3.

¹⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 97.

¹⁵ Andi Quraisy dan Agus, "Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP," *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 87 (2021), 87.

dalam maupun dari luar diri siswa yang ditandai timbulnya perasaan serta dibuktikan dengan tindakan untuk mencapai tujuan dalam keberhasilan belajar. Motivasi sangat berhubungan dengan tujuan siswa oleh karena itu semakin berharga tujuan tersebut maka semakin erat motivasi siswa. Adanya motivasi belajar maka siswa memiliki dorongan dalam upaya belajar, kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Menurut Kompri yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu: (a) Cita-cita dan aspirasi siswa; (b) Kemampuan siswa; (c) Kondisi siswa; (d) Kondisi lingkungan siswa.¹⁶

Upaya meningkatkan motivasi belajar dalam Dimiyati dan Mujiono antara lain; (a) Optimalisasi penerapan prinsip belajar, yaitu guru perlu memberitahu standar ukuran keberhasilan dalam belajar dan sebaliknya. Sehingga, siswa memahami manfaat nilai belajar untuk masa depan; (b) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, yaitu guru harus mengupayakan kesempatan belajar bagi siswa; (c) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, yaitu guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran bagi siswa; (d) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar, yaitu guru mampu mengarahkan siswa untuk mencapai cita-cita yang diinginkan oleh siswa tersebut.¹⁷

Menurut Hamzah B. Uno dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (b) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (c) adanya harapan dan cita-cita, (d) penghargaan dan penghormatan atas diri, (e) adanya lingkungan yang baik, dan (f) adanya kegiatan yang menarik.¹⁸

¹⁶ Lita Izzatunnisa et al., "Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Dari Rumah," *Jurnal Pendidikan* Vol. 9, no. 2 (2021), 8.

¹⁷ Dimiyati and Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 101–7.

¹⁸ B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Dalam Pendidikan*, 10.

ANALISIS

Penyajian proses pengumpulan data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Program Keagamaan MAN 4 Jombang peneliti menggunakan analisa data kuantitatif. Pada penyajian data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada masing-masing variabel menggunakan alat bantu IBM SPSS Versi 23.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Program Keagamaan (PK) kelas X, XI dan XII MAN 4 Jombang yang berjumlah 144 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Maka sampel diambil secara acak sesuai dengan jumlah ukuran populasinya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi Penelitian	Sampel
1.	X PK	48	$48 \times 25\% = 12$
2.	XI PK	48	$48 \times 25\% = 12$
3.	XII PK	48	$48 \times 25\% = 12$
	Jumlah	144 Peserta Didik	36 Peserta Didik

Penelitian ini

terdapat dua variabel yaitu variabel independen / bebas dan variabel dependen / terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pergaulan Teman Sebaya dan variabel dependen adalah Motivasi Belajar Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, angket dan dokumentasi.

Pertama, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan proses belajar mengajar di sekolah yang berkaitan dengan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

Kedua, peneliti melakukan penyebaran angket di sekolah untuk menghimpun data terkait kedua variabel tersebut. Dalam penyebaran angket peneliti menyebarkan angket validitas, berdasarkan 35 pernyataan menghasilkan 18 butir soal pernyataan yang valid untuk variabel pergaulan teman sebaya. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar siswa berdasarkan 25 pernyataan menghasilkan 15 butir soal yang valid. Selanjutnya, sejumlah butir pernyataan yang valid dari kedua variabel tersebut selanjutnya digunakan peneliti untuk melakukan penyebaran angket penelitian ke 36 responden siswa MAN PK Jombang.

Ketiga, dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperkuat data penelitian seperti data profil madrasah, absensi siswa seluruh jenjang MAN PK Jombang beserta dokumentasi terkait kedua variabel tersebut.

Berdasarkan ketiga teknik pengumpulan data di atas selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan melakukan teknik analisis data penelitian menggunakan *statistic deskriptif* untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dan *statistik inferensial erensial* dengan jenis *statistic parametris* dengan menggunakan rumus persamaan *regresi linier sederhana* untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga.

Pertama, *statistic deskriptif* untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana pergaulan teman sebaya MAN PK Jombang berdasarkan data angket variabel Pergaulan Teman Sebaya dari hasil penelitian menghasilkan deskripsi data berupa gambaran umum bahwa variabel Pergaulan Teman Sebaya menghasilkan nilai minimal 47, nilai maksimal 68, nilai rata-rata 59,69, *Std. Deviation* 5,08, *Variance* 25,81 dari 36 responden. Selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distibusi Frekuensi Pergaulan Teman Sebaya

Kelas Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47-49	2	5.6	5.6	5.6
	50-52	0	0.0	0.0	0.0
	53-55	4	11.1	11.1	16.7
	56-58	10	27.8	27.8	44.4
	59-61	6	16.7	16.7	61.1
	62-64	7	19.4	19.4	80.6
	65-68	7	19.4	19.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas menghasilkan bahwa yang mendapatkan skor minimal 47-49 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%, yang mendapatkan skor 50-52 berjumlah 0 responden dengan nilai 0,0%, yang mendapatkan skor 53-55 berjumlah 4 responden dengan nilai 11,1%, yang mendapatkan nilai 56-58 berjumlah 10 responden dengan nilai 27,8%, yang mendapatkan skor 59-61 berjumlah 6 responden dengan nilai 16,7%, yang mendapatkan skor 62-64 berjumlah 7 responden dengan nilai 19,4%, yang mendapatkan skor terbesar 65-68 berjumlah 7 responden dengan nilai 19,4%.

Kedua, *statistic deskriptif* untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana motivasi belajar siswa MAN PK Jombang berdasarkan data angket variabel motivasi belajar siswa dari hasil penelitian menghasilkan deskripsi data berupa gambaran umum bahwa variabel motivasi belajar siswa menghasilkan nilai minimal 36, nilai maksimal 60, nilai rata-rata 49,33, *Std. Deviation* 6,02, *Variance* 36,34 dari 36 responden. Selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Kelas Interval

Kelas Interval		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36-38	2	5.6	5.6	5.6
	39-41	1	2.8	2.8	8.3
	42-44	2	5.6	5.6	13.9
	45-47	10	27.8	27.8	41.7
	48-50	6	16.7	16.7	58.3
	51-53	5	13.9	13.9	72.2
	54-56	5	13.9	13.9	86.1
	57-60	5	13.9	13.9	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas menghasilkan bahwa yang mendapatkan skor minimal 36-38 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%, yang mendapatkan skor 39-41 berjumlah 1 responden dengan nilai 2,8%, yang mendapatkan skor 42-44 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%, yang mendapatkan nilai 45-47 berjumlah 10 responden dengan nilai 27,8%, yang mendapatkan skor 48-50 berjumlah 6 responden dengan nilai 16,7%, yang mendapatkan skor 51-53 berjumlah 5 responden dengan nilai 13,9%, yang mendapatkan skor terbesar 54-56 berjumlah 5 responden dengan nilai 13,9%, yang mendapatkan skor 57-60 berjumlah 5 responden dengan nilai 13,9%.

Ketiga, persamaan *regresi linier sederhana* untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa MAN PK Jombang. Namun, sebelum melakukan persamaan *regresi linier sederhana* maka didahului oleh uji-uji prasyarat yang meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji korelasi.

Adapun uji normalitas digunakan untuk mengetahui kedua variabel berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan apabila nilai sig two tailed $> 0,05$

maka data berdistribusi normal. Uji normalitas terhadap kedua variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu uji statistic *Kolmogorov Smirnov Test* menghasilkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Pergaulan Teman Sebaya	Motivasi Belajar Siswa
N	36	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	.923	.885

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig Pergaulan Teman Sebaya $0,923 > 0,05$ maka data termasuk distribusi normal. Sedangkan uji normalitas variabel Motivasi Belajar menunjukkan nilai sig $0,885 > 0,05$ maka data termasuk distribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi dua buah distribusi atau lebih dengan ketentuan apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka data tersesbut homogen. Adapun uji homogenitas yang dilakukan peneliti menggunakan uji statistik *Anova* yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

ANOVA	
Motivasi	

Belajar Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	958.000	16	59.875	3.623	0.004
Within Groups	314.000	19	16.526		
Total	1272.000	35			

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai F hitung adalah 3,623 sedangkan F tabel, 5% df (N1) = K-1, 2-1=1. Df N2 = N- K (36-2 = 34). Dengan kepercayaan 95 % = 4,130. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti varian dua variabel homogen.

Adapun uji linieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui diantara kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang linier atau tidak dengan ketentuan apabila nilai Sig. deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.. Peneliti dalam uji linieritas menggunakan uji statistik *Anova* yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table								
				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Pergaulan Teman Sebaya	Between Groups	Deviation from Linearity		232.533	15	15.502	.938	.544

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. deviation from linierity sebesar 0,544 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa.

Selanjutnya uji korelasi dilakukan untuk mengetahui terdapat korelasi atau tidak di dalam kedua variabel dengan ketentuan apabila Sig < 0,05 maka Ha diterima. Uji ini dilakukan terlebih dahulu sebelum *uji regresi linier sederhana*, dikarenakan jika tidak terdapat korelasi berarti tidak ada pengaruhnya maka jika hal tersebut terjadi tidak bisa dilanjutkan untuk *uji regresi linier sederhana*. Hasil uji korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Pergaulan Teman Sebaya	Motivasi Belajar Siswa
Pergaulan Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.755**	1
Model	R Square	0.570	4.009
	Adjusted R Square	0.5586	
1	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 a. Predictors: (Constant), Pergaulan Teman Sebaya

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas menghasilkan Pergaulan teman sebaya berhubungan dengan motivasi belajar dengan nilai Sig = 0,000 yang berarti < 0,05 maka Ha diterima.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dan berdasarkan hasil uji korelasi yang sangat kuat maka dilanjutkan dengan melakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. Adapun hasil uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana di atas menghasilkan berapa persen sumbangan pengaruh antara variabel Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. Nilai (R^2) sebesar 0,570 artinya persentase sumbangan tersebut sebesar 57% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Adapun hasil uji regresi linier sederhana (*Coefficients*) digunakan untuk menjelaskan tentang nilai koefisien, nilai t-hitung dan signifikansi. Adapun output *Coefficients* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (*Coefficients*)

Berdasarkan nilai-nilai output di atas akan dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = -4,153 + 0,896X$$

Maksud dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah -4,153 artinya jika Pergaulan Teman Sebaya 0, maka Motivasi Belajar Siswa nilainya 0,896.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pergaulan Teman Sebaya (b) adalah 0,896 berarti bahwa setiap peningkatan Pergaulan Teman Sebaya sebesar 1% maka tingkat Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,896%.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.153	7.990		-.520	0.607
	Pergaulan Teman Sebaya	0.896	0.133	0.755	6.718	0.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan uraian sebagai berikut: (1) Adapun Pergaulan Teman Sebaya siswa Program Keagamaan (PK) dari 36 responden diketahui menghasilkan nilai minimal 47, nilai maksimal 68, nilai rata-rata 59,69, *Std. Deviation* 5,08, *Variance* 25,81 dari 36 responden; (2) Adapun Motivasi Belajar Siswa Program Keagamaan (PK) dari 36 responden diketahui menghasilkan

nilai minimal 36, nilai maksimal 60, nilai rata-rata 49,33, *Std. Deviation* 6,02, *Variance* 36,34 dari 36 responden; (3) Hasil uji *regresi linier sederhana* terdapat pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa dari 36 responden menghasilkan besarnya pengaruh 57% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Dimiyati, and Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Dongoran, Darminto, and Fredik Melkias Boiliu. "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (2020): 382.
- Fabiana Meijon Fadul. "Pengaruh Pergaulan Negatif Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 34 Bulukumba," 2019, 14–26.
- Hanifa, Syakira, and Triana Lestari. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 1430.
- Izzatunnisa, Lita, Ade Suryanda, Anisa Siti Kholifah, Cynthia Loka, and Peralihan Pertiwi Idea Goesvita. "Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Dari Rumah." *Jurnal Pendidikan* Vol. 9, no. 2 (2021): 8.
- Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah." *SOCLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 149–63.
- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0, no. 0 (2020): 745–51.
- Pranita, Ellivon, Nursita Sari. "Bolos Sekolah, 20 Pelajar Di Tangerang Diamankan Satpol PP Lalu Disuruh 'Push Up,'" 2023. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/01/17/15454131/bolos-sekolah-20-pelajar-di-tangerang-diamankan-satpol-pp-lalu-disuruh>.
- Quraisy, Andi, and Agus. "Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Matematika

- Siswa Kelas VIII SMP.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 87 (2021): 85–91.
- Rosyidi, Hamim. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Cv Jaudar, 2012.
- Setyawan, Widha Ari Nur, and Sulistyono. “Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan.” *Universitas Pgri Yogyakarta*, 2017, 5.
- Suwendra, I Wayan. *Mengintip Sarang Iblis Moral*. Bali: Nilacakra, 2018.
https://www.google.co.id/books/edition/Mengintip_Sarang_Iblis_Moral/yxBdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pergaulan+teman+sebaya+iblis&pg=PA72&printsec=frontcover.
- Syarifuddin, Ahmad. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Ta'dib* 7, no. 1 (2020): 124–25.